
Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis *Weblog* Pada Kelas *Content And Language Integrated Learning* (CLIL)

Ima Isnaini Taufiqur Rohmah¹, Mursid Saleh², Abdurrachman Faridi³, Sri wuli Fitriati⁴

¹IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro, Bojonegoro 62114, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Negeri Semarang, Jl. Sekaran Gunungpati Semarang, Semarang 50299, Indonesia

Alamat Surel: isnainiima@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstrak

Telah banyak penelitian dilakukan dalam upaya pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun penelitian yang menggabungkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan *weblog* belum banyak mendapatkan perhatian. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk: 1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* pada kelas *Content and Language Integrated Learning* (CLIL); 2) mengidentifikasi efek dari penerapan model pembelajaran ini terhadap minat belajar dan kualitas pembelajaran. Design penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 32 IKIP PGRI Bojonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, interview, pre- dan post-test, serta kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *theme-analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat beberapa langkah dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog*, antara lain pre-action, action, dan tahap post-action; 2) terdapat beberapa efek positif yang dihasilkan setelah penerapan model pembelajaran ini antara lain meningkatkan motivasi, minat belajar dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian lanjutan tentang bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan *flipped classroom* berbasis *weblog* direkomendasikan untuk dilakukan demi perbaikan penerapan model pembelajaran ini.

Kata kunci:

Flipped classroom, kualitas pembelajaran, minat belajar, *Weblog*

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi memberi dampak yang cukup besar pada kehidupan manusia, tidak terkecuali pendidikan. Salah satu efek positif lajunya teknologi dalam bidang pendidikan adalah bahwa dosen dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Yulietri, 2015). Untuk menjawab tantangan tersebut, pelaku pendidikan harus mampu melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar.

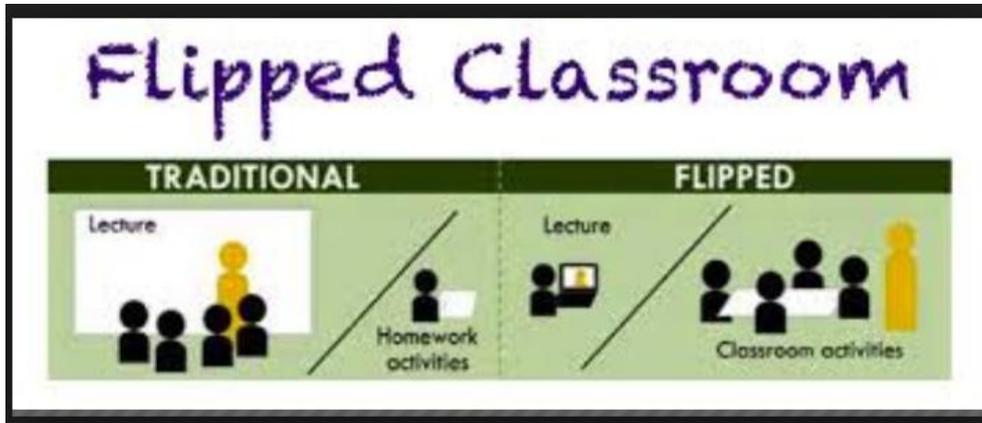
Pada dasarnya Kurikulum 2013 adalah pijakan yang tepat yang memberikan perubahan pola pengajaran konvensional (mahasiswa yang cenderung pasif) menjadi lebih aktif dan kreatif (Akbar, 2015). Dalam konteks pembelajaran aktif, dosen tidak hanya sebagai fasilitator, yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa tetapi juga melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kurniawati, 2010).

Selain itu, dalam proses pembelajaran, dosen harus mampu berinovasi dan memiliki variasi dan model pembelajaran. Hal ini sangat terkait dengan upaya dosen untuk selalu menjaga kualitas pembelajaran dan terlebih lagi minat belajar mahasiswa (Yulietri, 2015). Salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

To cite this article:

Rohmah, I.I.T, Saleh, M. Faridi, A. & Fitriati, S.W. (2019). Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* pada kelas *content and language integrated learning* (CLIL). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*,

Flipped classroom adalah pendekatan pembelajaran dengan cara membalikkan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas menjadi pekerjaan yang harus dilakukan di rumah atau di mana saja diluar kelas (Natalie, 2012). *Flipped classroom* merupakan pembalikan prosedur pembelajaran tradisional, di mana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam *flipped classroom*, dan yang biasanya dilaksanakan di rumah sebagai PR dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam *flipped classroom*. Sebab itu disebut terbalik-pembelajaran kelas terbalik (Knewton, 2011).



Gambar.1 Perbedaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pembelajaran tradisional (Knewton, 2011)

Lebih lanjut Natalie (2012) mengidentifikasi kelebihan dari model pembelajaran *flipped classroom* antara lain: 1) mahasiswa memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum dosen menyampaikannya di dalam kelas sehingga mahasiswa lebih mandiri; 2) Salah satu strategi yang bisa digunakan sebagai acuan dosen dalam peningkatan minat belajar dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Dengan strategi *flipped classroom* mahasiswa mendapat pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas mahasiswa juga dapat mengakses atau melihat materi yang diberikan oleh dosen secara berulang-ulang dengan bantuan internet atau video pembelajaran yang diberikan oleh dosen (Syam, 2014).

Menurut Johnson (2013) *Flipped classroom* merupakan strategi yang dapat diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi mahasiswa yang dapat dengan mudah diakses secara *online*.

Salah satu basis aplikasi *online* yang dapat digunakan untuk mendukung *flipped classroom* adalah aplikasi *weblog*. *Weblog platform* adalah sebuah aplikasi inovatif yang dibangun di atas inspirasi dari *facebook* dengan tujuan untuk dapat digunakan oleh *instructor* atau dosen menjadi alat dan media belajar. Amiroh (2013) menyebutkan beberapa kelebihan dari *weblog*, antara lain: a) *Weblog* menyediakan lebih banyak pilihan *resources* daripada yang disediakan oleh *Edmodo*. b) *Weblog* dapat menampung jenis soal (*question bank*) yang akan digunakan saat kuis. c) *Weblog* menyediakan fasilitas *attendance* absensi yang digunakan untuk mengecek kehadiran mahasiswa. d) *Weblog* juga menyediakan fasilitas *analytic* untuk melihat semua aktivitas mahasiswa pada setiap *course*, *assignment*, *discussion* dan aktivitas lain yang disiapkan untuk mahasiswa.

Sebagai faktor pendukung penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* ini adalah bahwa; 1) terdapat 30 mahasiswa menyatakan memiliki komputer atau laptop di rumah, hal ini penting sekali untuk mendukung pembelajaran mengingat model pembelajaran ini syarat dengan penggunaan teknologi; 2) keseluruhan mahasiswa memiliki telepon seluler (*phone-cell*) berbasis sistem operasi android, dengan demikian para mahasiswa dapat menggunakan *phone cell* mereka untuk mengakses *weblog* melalui *phone-cell* mereka; 3) 30 dari 32 mahasiswa memiliki jaringan internet di rumah. Jaringan internet di rumah sangat penting untuk mendukung pembelajaran ini karena basis operasi pembelajaran *flipped classroom* adalah mahasiswa mengunduh materi dan lain-lain di rumah. Dari data ini sangat memungkinkan dan tidak sulit bagi mereka untuk mengakses pembelajaran melalui *weblog* karena akses internet sangat penting bagi penerapan *flipped classroom*.

Tujuan jangka panjangnya, ketertarikan untuk menerapkan model pembelajaran ini adalah untuk membantu mereduksi dampak negatif penggunaan *phone-cell* dikalangan para mahamahasiswa. Menurut hasil angket yang disebar kepada para mahamahasiswa pada tahap *pre-research*, sejumlah 79% perangkat *mobile* ini pada umumnya oleh mahamahasiswa hanya digunakan untuk *SMS (Short Message Service)*, telepon, *chatting*, *facebook*, *Instagram* dan hiburan-hiburan seperti permainan, *youtube* dan mendengarkan musik.

Selain itu fasilitas komputer dan jaringan internet telah tersebar di tempat – tempat fasilitas mahamahasiswa di sekolah, antara lain di ruang perpustakaan, ruang computer, dan *student center*. Para mahamahasiswa memiliki akses bebas pada fasilitas ini. Hal ini sangat mendukung bagi peneliti untuk menerapkan *flipped classroom* berbasis *weblog*. Peneliti berharap strategi *flipped classroom* dengan memanfaatkan *weblog* pada penelitian ini dapat menjadi salah satu strategi alternatif yang dapat dipilih oleh dosen sekaligus peneliti untuk meningkatkan minat belajar mahamahasiswa dan terlebih meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, mengingat kualitas pembelajaran yang baik akan mendukung hasil belajar mahamahasiswa

2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai desain penelitian, karena jenis penelitian ini sangat tepat untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti telah merencanakan untuk melakukan penelitian dalam 3 siklus, masing masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka yang terdiri atas tahap *pre-action*, *action* dan *post-action*. Penelitian ini dilaksanakan pada matakuliah CCU sebagai kelas pilot dengan N=32, dikarenakan berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengajar CCU, pada kelas tersebutlah antusias, minat, motivasi, semangat mahamahasiswa paling rendah diantara matakuliah lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, kuesioner, serta pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Observasi digunakan untuk menggali data tentang respon mahasiswa dan minat mahasiswa selama *treatment* dilakukan. Wawancara dilaksanakan secara acak (*radom*) kepada para mahamahasiswa untuk lebih mempertajam hasil observasi. Sedangkan kuesioner diperlukan untuk menggali data tentang kualitas perkuliahan yang diterapkan dengan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog*. Kemudian *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai dasar ukuran keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif. Dengan menggunakan 4 tahap antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog*

Penelitian direncanakan dilaksanakan dalam 3 siklus, namun pada siklus ke-2, hasil penelitian telah didapatkan, sehingga siklus ke -3 tidak perlu dilaksanakan. Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* pada setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Resume kegiatan pembelajaran *flipped classroom*

Tahap	Aktifitas dosen		Aktifitas mahasiswa
Siklus I			
<i>Pre- action</i>			
	1. Persiapan rencana pembelajaran	-	Dikelas
	2. Persiapan Materi pembelajaran		Di luar kelas
	3. Kesiapan akun <i>weblog</i> dosen		Log in pada akun <i>weblog</i> dosen sebagai member
	4. Kelengkapan unggahan akun <i>weblog</i> dosen		
<i>Action</i>			
Pertemuan I	1. Penjelasan kepada mahasiswa	1.	Mahasiswa membuka

	<p>tentang mekanisme pembelajaran <i>flipped classroom</i> berbasis <i>weblog</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Pengecekan</i> kesiapan perangkat mahasiswa, dan kelengkapan materi 3. Penyampaian tugas untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2 4. Uji pemahaman dasar (<i>pre-test</i>) 	<p>mendengarkan penjelasan dosen</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa mencatat tugas yang harus dilaksanakan di rumah (diluar sekolah) 3. Mahasiswa mengerjakan soal uji pemahaman dasar (<i>pre-test</i>) 	<p>portal weblog dosen;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa mengunduh materi sesuai arahan; 3. Mahasiswa mempelajari materi di rumah dan menyusun bahan diskusi 4. Mengerjakan tugas yang telah disampaikan dosen
Pertemuan II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran CCU dengan model <i>Flipped Classroom</i> berbasis <i>weblog</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengecek kesiapan mahasiswa terhadap materi yang telah di unduh dan dipelajari di rumah b. Memfasilitasi diskusi kelas c. Memberikan tugas kelompok d. Mengorganisir Uji kompetensi (<i>post-test</i>) 2. Penjelasan kepada mahasiswa tentang mekanisme pembelajaran <i>flipped classroom</i> berbasis <i>weblog</i> pada pertemuan selanjutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyajikan materi diskusi; 2. Mahasiswa berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan dosen; 3. Mahasiswa mempresentasikan tugas kelompok masing masing; 4. Mahasiswa mengerjakan uji kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membuka portal weblog dosen; 2. Mahasiswa mengunduh materi sesuai arahan; 3. Mahasiswa mempelajari materi di rumah dan menyusun bahan diskusi; 4. Mengerjakan tugas yang telah disampaikan dosen
Post- action	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kegiatan pembelajaran oleh peneliti 2. Perencanaan siklus ke II 	-	-
Siklus II			
Pre-action	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan rencana pembelajaran 2. Persiapan materi pembelajaran 3. Kelengkapan unggahan pada akun <i>weblog</i> 	-	Log in pada akun <i>weblog</i> dosen sebagai member
Action			
Pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran CCU dengan model <i>Flipped Classroom</i> berbasis <i>weblog</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Diskusi kelas b. Tugas individu c. Uji pemahaman (<i>pre-test</i>) 2. Penjelasan tentang materi selanjutnya yang harus diunduh dan dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi diskusi; 2. Mahasiswa mengerjakan tugas individu yang diberikan dosen; 3. Mahasiswa mempresentasikan tugas individu masing masing; 4. Mahasiswa mengerjakan uji kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membuka portal weblog dosen; 2. Mahasiswa mengunduh materi sesuai arahan; 3. Mahasiswa mempelajari materi di rumah dan menyusun bahan diskusi 4. Mengerjakan tugas yang telah disampaikan dosen
Pertemuan II	<p>Kegiatan pembelajaran CCU dengan model <i>Flipped Classroom</i> berbasis <i>weblog</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi tugas individu 2. (uji kompetensi) <i>Post-test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyajikan materi diskusi; 2. Mahasiswa berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan dosen; 3. Mahasiswa mempresentasikan tugas kelompok masing masing; 4. Mahasiswa mengerjakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membuka portal weblog dosen; 2. Mahasiswa mengunduh materi sesuai arahan; 3. Mahasiswa mempelajari materi di rumah dan menyusun bahan diskusi;

	uji kompetensi	4. Mengerjakan tugas yang telah disampaikan dosen
<i>Post-action</i>	Evaluasi kegiatan pembelajaran oleh peneliti	

Berdasarkan uraian tabel diatas, secara umum kegiatan pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* dapat dibagi ke dalam 2 ruang, antara lain kegiatan mahasiswa didalam kelas dan kegiatan belajar mahasiswa diluar kelas (dirumah). Hal ini senada dari apa yang disampaikan oleh Natalie (2012) "*Flipped classroom* memiliki konsep dasar bahwa apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional dapat dilakukan di rumah, sedangkan pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional dilakukan di dalam kelas".

Pre-action

Pada tahap ini dosen mempersiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan pembelajaran flipped yang akan dilaksanakan, antara lain: 1) perangkat pembelajaran RPP dengan teknik *flipped classroom* ; 2) Materi pembelajaran yang diunggah pada akun *weblog* dosen; 3) serta penugasan. Khusus pada hal kelengkapan unggahan materi, dosen memposting materi pada course masing-masing kelas.

Pada masing-masing kelas nya, dosen telah mengunggah materi-materi yang harus diunduh oleh para mahasiswa dirumah, aktifitas mengnduh dan mempelajari materi tersebut dilakukan diluar kelas (dirumah). Sedangkan kegiatan belajar didalam kelas lebih pada penguatan keaktifan mahasiswa untuk diskusi yang difasilitasi dosen dan penugasan. Lebih rinci tampilan materi pada masing-masing bab.

Action

Secara umum kegiatan pebelajaran flipped erdiri tas 2 ruang dan waktu, yaitu kegiatan pembelajarn inti didalam kelas dan kegiatan pembelajaran mandiri diluar kelas (dirumah). Adapun penjelasan dari masing-masing ruang, waktu dan aktifitas adalah sebagai berikut:

Kegiatan belajar didalam kelas.

Pada pertemuan pertama, dosen menjelaskan rencana diterapkannya pembelajaran *flipped classroom* dan bagaimana mengakses akun *weblog* dosen serta bagaimana mahasiswa masuk akun sebagai member. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data pra-tindakan pembelajaran, untuk menyamakan persepsi rencana tindakan, dan mendesain tindakan yang sesuai. Kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berlangsung selama ini dan masalah-masalah yang ada dan solusi tindakan yang seharusnya ditempuh. Dosen menguraikan kepada para mahasiswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan, serta menetapkan pertemuan kedua sebagai awal tindakan kelas atau siklus pertama. Rencana atau skenario tindakan diimplementasikan pada pertemuan yang kedua dengan materi Hak asasi manusia. Dosen sekaligus sebagai peneliti melaksanakan kegiatan sebagaimana yang sebelumnya telah ditulis/ditetapkan dalam skenario pembelajaran.

Fokus penelitian tindakan ini adalah aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa, minat belajar dan kulaitas pembelajaran CCU. Aktivitas pembelajaran menyangkut kegiatan belajar mengajar di kelas dengan indikator aktivitas belajar, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (berada dalam tugas, mengambil giliran, dan berbagai tugas, mendorong partisipasi, mendengarkan dengan aktif, dan bertanya), penggunaan sumber belajar, dan interaksi belajar. Hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif (pemahaman terhadap materi pelajaran), aspek afeksi, (rasa senang belajar, tidak tertekan, antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, disiplin dalam tugas, kehadiran mahasiswa), dan aspek psikomotor (sikap dan perilaku).

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat gambaran secara umum penerapan pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* pada mata pelajaran CCU. Kegiatan kegiatan tersebut meliputi: persiapan pada pertemuan pertama I yaitu dosen memberi penjelasan kepada mahasiswa terkait rencana penerapan pembelajaran *flipped classroom* dengan berbantu *weblog*. Tujuan dari penyampaian ini adalah agar para mahasiswa memahami bahwa pembelajaran yang akan dilakukan berbeda dengan pembelajaran CCU yang sebelumnya (konvensional) dimana pembelajaran bertumpu pada *teacher centered*. Dosen juga menyampaikan bab dan sub topik mana yang akan di *flipped*.

Kegiatan belajar diluar kelas (dirumah).

Ruang dan waktu pembelajaran diluar kelas dapat dilakukan di rumah atau dimana saja. Pada kegiatan diluar kelas ini para mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengunduh materi yang direferensikan oleh dosen dan mempelajarinya sebagai pengganti penjelasan tatap muka seperti pada pemelajarn konvensional. Setelah mahasiswa mengunduh materi dan mempelajarinya, para mahasiswa menyiapkan bahan untuk diskusi didalam kelas pada pertemuan selanjutnya.

Terdapat hal yang sangat menguntungkan dengan aplikasi *weblog* ini, dimana forum diskusi tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas pada saat jam pelajaran, namun juga didalam forum diskusi akun

weblog dosen. Pada ruang *weblog* dosen terdapat menu diskusi yang dapat diakses para mahasiswa mana kalamahasiswa memiliki pertanyaan atau opini yang akan disampaikan, dan dosen dan mahasiswa lainnya dapat secara langsung bergabung pada ruang diskusi tersebut dengan adanya notifikasi pada akun masing-masing. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Putra, 2010) bahwa pembelajaran dengan model *flipped classroom* juga membantu mahasiswa untuk dapat lebih aktif dan lebih menekankan kemandirian belajar mahasiswa secara individu.

Post-action

Pada tahap *post-action* ini, dosen sekaligus peneliti melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Dosen melakukan penilaian uji kompetensi dan menganalisis kekurangan dan hal hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran *flipped classroom*. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran, *flipped classroom* dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, meski terdapat beberapa catatan selama pelaksanaan, antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran *flipped classroom*, ketidaksiplinan mahasiswa dalam mengikuti arahan tugas dan instruksi.

Kendala tersebut perlu ditemukan solusinya agar pembelajaran yang akan datang terlaksana dengan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pada siklus I, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami bagaimana mekanisme pembelajaran *flipped classroom*, sehingga terdapat 5 dari mahasiswa yang belum mengunduh materi pada pertemuan ke-1, hal ini disikapi dosen dengan menjelaskan lebih detail, pembelajaran *flipped classroom*. Terdapat juga 3 mahasiswa yang belum mengunduh materi melalui akun *weblog* dosen, dikarenakan terkendala oleh jaringan internet dirumahnya, mengingat rumah beberapa mahasiswa lokasinya para *urban* dan *sub urban* area. Hal ini juga dapat mengganggu aktifitas pembelajaran. Kemudian dosen menyarankan kepada para mahasiswa untuk mengunduh materi disekolah ketika pelajaran selesai.

3.2 Minat belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran CCU

Sebagaimana yang tertulis pada bagian sebelumnya, bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi selama penerapan pembelajaran *flipped classroom*, seperti tingkat pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran *flipped classroom* dan terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kendala keterbatasan jaringan internet dirumah. Namun secara umum pembelajaran *flipped classroom* mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa untuk memepelajari CCU, hal ini selaras dengan hasil observasi pada saat pembelajaran dan hasil interview pada beberapa mahasiswa serta hasil pengamatan pada forum diskusi yang ada pada akun *weblog* dosen yang mengalami peningkatan.

Pertama, berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung, para mahasiswa antusias untuk terlibat dan aktif dalam forum diskusi kelas, hal ini dikarenakan mereka telah menyiapkan bahan diskusi dirumah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial DS.

“...beda banget rasanya, dengan sistem pembelajaran baru ini, saya lebih semangat untuk mengikuti pelajaran CCU, biasanya kan dikelas hanya teori saja”. (wawancara, 07/08/2019)

Selain itu dengan pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* ini, para mahasiswa tampak lebih serius dalam mengikuti pembelajaran CCU, Hal ini tampak dari 89% mahasiswa benar-benar menjalankan instruksi dosen dan mengerjakan hal hal yang disyaratkan dalam pembelajaran ini. Berbeda sekali ketika dosen menggunakan model pembelajaran konvensional sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial TK yang menyampaikan bahwa:

“...kali ini beda ya, aren bagi saya hal ini baru, saya antusias banget untuk tau, dan termotivasi untuk mengerjakan semua yang diperintahkan...” (wawancara, 07/08/2019)

Berdasarkan penelusuran hasil kunjungan mahasiswa ke akun *weblog* dosen, dapat diketahui bahwa terdapat 29 mahasiswa dari 32 mahasiswa yang membuka dan mengunduh materi serta terlibat aktif dalam forum diskusi yang ada pada akun *weblog* dosen. Dalam forum diskusi tersebut para mahasiswa bertanya mulai hal-hal yang bersifat teknis sampai hal yang bersifat substantif materi pembelajaran. Pada tahap ini peran dosen sangat krusial untuk mengamati proses belajar diluar kelas (dirumah) serta aktif dalam memberi *feedback* kepada mahasiswa dalam diskusi *online* melalui akun *weblog* tersebut, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *flipped classroom*, aktifitas penyampaian materi seperti penjelasan dosen yang pada pembelajaran konvensional dilakukan dikelas menjadi dilakukan dirumah melalui akun *weblog* dosen.

Dari segi kualitas pembelajaran CCU, dengan pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* ini dapat dihasilkan pembelajaran CCU yang lebih berkualitas, karena dengan *weblog*, materi disusun secara jelas dan runtut. Kreativitas model materi lebih bervariasi dari mulai penggunaan materi berbasis video, berbasis teks, atau gambar dapat disajikan dan diunggah pada akun *weblog* ini. Penelitian yang dilakukan

oleh (Roehl, 2013) *flipped classroom* meminta mahasiswa untuk mempelajari tugas yang berupa materi dan latihan soal melalui media digital berupa video atau *e-book*. Hal ini selaras dengan opini dan pandangan para mahasiswa saat diwawancara terait dengan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *flipped classroom* berbasis *weblog* beberapa mahasiswa menyampaikan hal berikut:

“...dengan melalui *weblog*, materi itu jelas banget, urutannya, trus saya bisa tau, apa materi materi selanjutnya yang akan dipelajari tanpa menunggu penjelasan dosen dikelas, bagiku ini lebih bagus”. (wawancara/FL/09/08/2019).

“awalnya aku bingung, pembelajarannya kayak apa sih, tapi begitu aku coba buka-buka akun *weblog* pak dosen, aku jadi paham, ooowh...ngene to, aku jadi malah penasaran untuk membuka materi materi dan terlibat dalam diskusi online”. (wawancara/IHL/09/08/2019)

Berdasarkan pendapat para mahasiswa melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa lebih antusias, tertarik dan lebih memahami kerangka materi pembelajaran CCU. Mereka juga lebih disiplin dalam belajar dan mengikuti semua *rule* pembelajaran CCU dengan model *flipped classroom* berbasis *weblog* ini. Hal yang terpenting dan bersifat krusial yang dihasilkan dari pembelajaran ini adalah bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami kenaikan yang signifikan dimana pada pembelajaran sebelumnya rata-rata KKM mahasiswa dibawah 7,5 namun melalui pembelajaran ini rata-rata nilai mahasiswa naik cukup signifikan. Hasil ketuntasan belajar mahasiswa sebagaimana tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3 Ketuntasan belajar mahasiswa (N=32)

Pertemuan	Uraian	Jumlah mahasiswa	Persentase
Siklus I	Mahasiswa tuntas	14	43,75
Pertemuan 1 dan 2	Mahasiswa tidak tuntas	18	56,25
Siklus II	Mahasiswa tuntas	29	90,62
Pertemuan 3 dan 4	Mahasiswa tidak tuntas	3	9,38

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I, masih terdapat 56,25% mahasiswa yang tidak tuntas dalam uji kompetensi, hal ini dikarenakan para mahasiswa belum memahami seutuhnya metode pembelajaran ini, namun pada siklus II, terdapat kenaikan yang sangat signifikan terhadap ketuntasan belajar mahasiswa. Dengan 2 siklus pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog*, praktek pembelajaran CCU semakin berkualitas, para mahasiswa lebih antusias dengan meningkatnya minat belajar mahasiswa.

4. Simpulan

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* pada pembelajaran CCU memerlukan persiapan yang matang baik pada tahap *pre-action* berupa penyiapan rencana pembelajaran, kesiapan materi unggahan serta kelengkapan unggahan. Selain itu kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran seperti laptop, phone-cell, dan jaringan internet harus benar-benar dipastikan keberadaannya. Pada tahap *action*, peran dosen dalam memfasilitasi pembelajaran baik didalam kelas dan dirumah harus benar-benar maksimal. Dosen harus memonitor serta segera merespon diskusi online melalui akun *weblog* nya, agar permasalahan belajar mahasiswa segera teratasi. Pada tahap *post-action* dosen harus menganalisis keberhasilan dan kelemahan pembelajaran ini dengan melakukan perbaruan jika terdapat kelemahan dalam praktek pembelajaran ini.

Pada aspek minat belajar dan kualitas pembelajaran CCU, model pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa pada matapelajaran CCU, serta mampu lebih meningkatkan kualitas pembelajaran CCU dengan kerangka materi yang jelas dan mudah diakses mahasiswa. Penelitian lebih lanjut tentang kendala pembelajaran, respon mahasiswa pada pembelajaran ini diperlukan untuk lebih menyempurnakan pelaksanaan dan praktek pembelajaran *flipped classroom* berbasis *weblog*

Daftar Pustaka

- Akbar, M. (2015) Implementasi Kurikulum 2013, Universitas Negeri Malang. Malang.
Amiroh, F. (2013) Studi Komparasi Model Pembelajaran Traditional Flipped Classroom dengan Peer Instruction Flipped terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Unnes Journal of Mathematics Education, 12(9), 235-251.

Johnson, G. B. (2013). *Student Perceptions Of The Flipped Classroom*. Columbia: The University Of British Columbia.

Kurniawati, D. (2011) *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran CCU Melalui Model Cooperative learning*, Universitas Yogyakarta. Yogyakarta

Knewton. (2011). *Flipped classroom : A New Method of Teaching is Turning The Traditional Classroom on Its head*, New York, <http://www.knewton.com/flipped-classroom>.

Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2009). *Qualitative data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California; SAGE publications Inc.

Natalie B. Milman. (2012). *The Flipped Classroom Strategy What is it and can it best be used?*. *Jurnal Internasional* , 9(3), 86-94.

Roehl, A. (2013) *The Flipped Classroom : An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Models*, *Jurnal Internasional Christian University Of Texas*, 105(2), 121-130.

Syam, A. (2014). "The Flipped Class: Shedding Light on the Confusion, Critique, and Hype". *The Daily Riff*. Retrieved 7 April 2015.

Yulietri, F. (2015). *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar CCU Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, *Teknodika*, 13(2), 231-240